



# MAJALAH SeNaDa

No. 14/ Th. 6. Edisi: September – Desember 2016



Peringatan 16 Tahun Berdirinya Misi Indonesia  
Di Guimaras Philipina - 1 Oktober 2000 – 1 Oktober 2016

*Kebebasan Dan Kebahagiaan  
Dalam Berbagi*

## **PELINDUNG**

**Sr.M.RobertinSND**

## **PEMIMPIN REDAKSI**

**Sr.M.Syaloma,SND**

**SEKRETARIS  
Sr.M. Yolenta SND**

**BENDAHARA  
Sr.M.Syaloma,SND**

**REPORTER  
Sr.M.Stefania,SND  
Staf Redaksi**

## **ALAMAT REDAKSI**

**Jln. Veteran 31  
Pekaongan 51146  
Telp. 0285 – 423196**

**E-mail  
[senada\\_snd@yahoo.com](mailto:senada_snd@yahoo.com)**

	<b>Hal.</b>
<b>Daftar Isi</b> . . . . .	<b>1</b>
<b>Editorial : Bukalah tanah baru</b> . .	<b>2</b>
<b>Ya Tuhan, Aku datang Melakukan kehendak Mu</b> . . . . .	<b>4</b>
<b>Misa Perutusan</b> . . . . .	<b>7</b>
<b>Pemberkatan rumah tinggal</b> . . . . .	<b>12</b>
<b>Peresmian Pembukaan Karya Misi Baru SND di Guimaras</b> . . .	<b>16</b>
<b>Notre Dame Academy</b> . . . . .	<b>24</b>
<b>Pemberkatan Biara “Aloysia” Sabang, Sibunag</b> . . . . .	<b>23</b>
<b>Berdirinya Elemetry School NDA Sabang Sibunag</b> . . . . .	<b>25</b>
<b>Misa syukur dasa warsa SND di Guimaras Philipina</b> . . . . .	<b>27</b>
<b>Kesan Pesan, Dasa Warsa SND</b> . . .	<b>30</b>
<b>Bekerjasama Dengan Semua Pihak Yang Berkehendak Baik</b> .	<b>36</b>
<b>Indah Rencana Tuhan</b> . . . . .	<b>3</b>
<b>Sederhana Namun Meriah</b> . . . . .	<b>42</b>
<b>Kesaktian Pancasila</b> . . . . .	<b>45</b>
<b>Ibadat Arwah Dan Tabur Bunga</b>	<b>48</b>
<b>Pemberkatan Dan Pembukaan Wisma Wreda “ Marganingsih</b> . .	<b>54</b>
<b>Misa syukur 82 tahun berdirinya Missi SND di Indonesia</b> . . . . .	<b>57</b>
<b>Peringatan 200 tahun meninggal nya Santa Julia Billiart</b> . . . . .	<b>55</b>
<b>Berbagi Sukacita Natal</b> . . . . .	<b>59</b>
<b>Ucapan Selamat Natal</b> . . . . .	<b>60</b>

**“Bukalah Tanah Baru, Sebab Sudah  
Waktunya Untuk Mencari Tuhan“  
(Hosea 10: 12.6)**

Penyakit Sosial yang akut, dan yang mewabah dimana-mana adalah: **”MASALAH KEMISKINAN GLOBAL”** Masyarakat miskin pada umumnya tinggal di daerah terpencil, tersebar di pulau-pulau yang tanahnya gersang. Mereka tinggal jauh dari keramaian kota. Hidup mereka serba berkekurangan karena terhimpit oleh masalah ekonomi dan budaya sosial. Akibatnya mereka mengalami penderitaan yang berkepanjangan. Mereka itu butuh ditolong, mereka butuh dibebaskan dari belenggu kemiskinan, mereka membutuhkan uluran kasih, perhatian dan solidaritas dari sesamanya

Menatap situasi dan kondisi kehidupan masyarakat miskin yang bermukim di Guimaras, provinsi Jordan – Philipina, Mgr Josefino S Ramirez HP, vikjen dari Kardinal Sien di Manila ibu kota Philipina, hatinya terusik, prihatin, ia rindu untuk mengangkat harkat martabat masyarakat miskin di Guimaras, supaya mereka terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan hidup pokok mereka sehari-hari. Baik itu menyangkut kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan kebutuhan hidup rohaninya. Mgr. Ramirez yakin, bahwa mereka pasti merindukan kebahagiaan hidup yang layak.

## *Editorial*

Bagi Gereja setempat yang berdomisili di Guimaras, masalah ini merupakan suatu tantangan dan keprihatinan yang membutuhkan suatu jawaban dan tindakan konkrit, yang bisa mereka rasakan.



”Adakah impian dan kerinduan hati Mgr. Yosefino S. Ramirez H.P. dan pejabat Gereja setempat di Guimaras bisa terwujud? Hanya Tuhanlah yang tahu, Tuhan yang akan mengatur segalanya”

Mgr. Yosefino S Ramirez. HP

### **PETA GUIMARAS PHILIPINA**



**Siapakah yang akan Ku utus,  
Dan siapakah yang mau pergi untuk Aku ?  
(Yesaya. 8)**



*Ya Tuhan, .. Aku Datang .  
Melakukan, Kehendak Mu,  
( Sr. M. Syaloma, SND )*

*”Kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, Sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu ” - ( 1 Petrs. 1 : 22 )*

**Bertolak dari keprihatinan yang di rasakan oleh para anggota Kapitel Umum SND Coesfeld tahun 1998, tentang masalah :**

*“Semakin berkurangnya panggilan calon anggota baru SND, menjadikan Sr.M. Sujita selaku pemimpin umum, menganjurkan kepada setiap Suster provincial SND yang hadir, supaya mereka membuat aktivitas, gerakan, bagaimana mereka bisa memperoleh calon anggota SND baru yang berkualitas sebanyak mungkin,dinegaranya masing-masing.”*

**Menindak lanjuti keprihatinan kongregasi tersebut, Sr. M. Yosefa, sebagai provincial SND di Indonesia, mengunjungi Sr. M. Tekla yang saat itu study di Manila. Sr. M. Yosefa mendiskusikan: “Apakah SND Indonesia bisa membuka karya baru di Philipina, untuk menjaring panggilan calon-calon SND yang baru ?” Karena Sr. M. Yosefa berpendapat, bahwa Philipina tempatnya begitu strategis di Asia.**

Masalah ini mendapat tanggapan positif yang juga menjadi pemikiran Sr. M. Tekla. Sehingga Sr. M. Tekla mensharingkannya kepada Conny sahabatnya di Philipina.

Gayungpun bersambut. melalui perantaraan Conny, Sr. M. Tekla diperkenalkan dengan Mgr. Josefino S. Ramirez HP, Vikjen dari Kardinal Sien di Manila.

Melalui relasi yang baik antara Mgr. Ramirez dengan Sr. M. Tekla, beliau mulai mengenal semangat dan kharisma pendiri Kongregasi SND Coesfeld, Jerman. Yang mengedepankan pelayanannya untuk kaum miskin dan papa. Sehingga dalam suatu pembicaraan dengan Mgr. Ramirez, Sr. M. Tekla memberanikan diri untuk bertanya: *“Apakah SND di Indonesia bisa membuka Karya Missi di Philipina?”*

Jawaban Mgr. Ramirez: *“Philipina terbuka untuk semua Kongregasi, asal Kongregasi itu mau berkarya melayani orang-orang miskin di provinsi baru yang membutuhkan”*. Di Manila hanya boleh membuka rumh study dan rumah pembinaan atau formation. Kalau suster mau, suster bisa membuka karya missi baru di P. Guimaras yang penduduknya amat sangat miskin. Mereka membutuhkan pelayanan kesehatan, termasuk pendidikan dan pembinaan iman anak-anak dari keluarga miskin. Dan suster bisa melihat tempatnya terlebih dahulu.

Mendapat informasi dari Mgr. Ramirez yang begitu jelas, Sr. M. Tekla cepat-cepat menghubungi Sr. M. Yosefa. Pemberitahuan itu diterima Sr. M. Yosefa dengan penuh syukur, sebagai suatu anugerah Tuhan di tahun Jubelium

**Agung 2000. Maka berangkatlah Sr. M. Yosefa ke Manila untuk menindak lanjuti berita yang diterimanya itu.**

**Paginya dari Manila, berangkatlah Sr. M. Yosefa, dan Sr. M. Tekla ke P. Guimaras, Iloilo, untuk melihat situasi dan kondisi masyarakat, serta apa yang menjadi kebutuhan mereka. Perjalanan dari Manila ke Iloilo dengan pesawat membutuhkan waktu satu jam. Dari bandara Iloilo, mereka langsung ke pelabuhan Parola untuk melanjutkan perjalanannya ke P. Guimaras, dengan naik pumpboat, yang mereka tempuh selama 30 menit. Dan mereka mendarat di pelabuhan Baunavista.**



**Perjalanan dari  
Parola ke Baunavista**



**PELABUHAN BOUNAVISTA**

## MISA PERUTUSAN DUA MISIONARIS SND INDONESIA, KE PHILIPINA

*"Kamu tidak diciptakan untuk dirimu sendiri.*

*Hendaknya kamu bahagia menerima panggilan untuk melaksanakan tugas seperti yang dilakukan oleh Kristus dan para rasulnya" (Yulia Billiart, Konferensi Th. 1815)*



Tanggal 26 September 2000, di Rumah Provinsi SND Pekalongan, menyelenggarakan Misa Kudus perutusan, yang di pimpin oleh Bapak Uskup Purwokerto Mgr. J. Sunarko, SJ, untuk pelepasan dua Suster Misionaris SND Indonesia ialah Sr. M. Terisia dan Sr. M. Nikolin.

yang akan berangkat ke Guimaras, Philipina untuk membuka karya misi baru di sana.

Keesokan harinya, tanggal 27 September 2000, Sr.M.Terisia dan Sr.M.Nikoline SND didampingi Sr.M. Yosefa berangkat ke Jakarta, bermalam di Biara SND Notre Dame, Puri Indah.

### DIHANTAR MALAIKAT UTUSAN TUHAN

"Sesungguhnya Aku mengutus seorang Malaikat berjalan didepanMu untuk melindungi engkau di jalan dan untuk membawa engkau ke tempat yang telah Kusediakan" ( Kel. 23 : 20 )



**JUMAT, 29 SEPTEMBER 2000**

Hari itu Gereja Kudus merayakan pesta Malaikat Agung, Mikael, Gabriel dan Rafael, merekalah yang diutus Tuhan untuk menghantar, membimbing dan melindungi perjalanan para Suster untuk sampai ke tempat tujuan dengan selamat.

Pagi-pagi buta, para Suster di Komunitas Notre Dame sudah bangun, siap untuk menghantar para Suster Misionaris pertama ke Bandara Cengkareng. Jam 05.00 pagi dini hari, 2 mobil bergerak meninggalkan Biara Puri Indah, Jakarta, menuju Bandara Soekarno – Hata. Keberangkatan Suster Maria Terisia dan Suster Maria Nikoline SND ke Philipina , dihantar oleh Sr.M.Yosefa.



**BANDARA SOEKARNO HATA  
TGL.29 September 2000**



**BANDARA MANILA PHILIPINA  
30 SEPTEMBER 2000**

Mereka terbang ke Manila dengan pesawat Philippine Airlines (PAL). Mereka singgah dulu di negara tetangga yang terkenal di Asia Tenggara, ialah Singapura, dan Hongkong.

Lumayan mereka bisa melihat dan jalan-jalan di kota itu meskipun hanya terbatas di bandara. Siangnya perjalanan

mereka sampai di Manila. Mereka bermalam di hotel yang sudah dipesan oleh Mgr. Ramirez H

Paginya tanggal 30 September 2000, mereka bertiga ikut perayaan Misa Kudus di Kapel penginapan. Siang harinya mereka bertemu dengan Sr.M.Tekla yang study di Manila, dan Sr.M.Nino kelahiran Philipina yang sudah lebih dahulu datang dari Chardon USA, suster bermalam di rumah keluarganya, diutus juga untuk menjadi misionaris bersama dengan Sr.Terisia dan Sr. Nikoline.

### PERJALANAN KE ILOILO, GUIMARAS, PHILIPINA 1 OKTOBER 2000

Tibalah hari yang dinantikan, yang sudah lama ditunggu, dengan hati yang penuh “*Harapan, Iman dan Cinta*”.



Menunggu keberangkatan pesawat dari Manila ke ke Iloilo



Sr. M. Nino, (1) Sr. M. Yosefa, (2)  
Sr. M. Terisia, (3). Sr. M. Nikoline.(4)

Misionaris berangkat Jam 2.30 p.m. Rombongan Misionaris berangkat dengan pesawat dari Manila ke Iloilo selama 1 jam. Dari Iloilo ke

**Alibon Guimaras, naik Pumpboat dari pelabuhan "Parola" selama  $\pm$  20 menit, dilanjutkan dengan naik mobil dari Jordan ke San Miguel, Alibhon**



**PELABUHAN "PAROLA" ILOILO**



**RUMAH KONTRAKAN PERTAMA DI ALIBHON GUIMARAS**  
**Sampai di rumah kontrakan di Alibhon, semua sudah dipersiapkan dengan lengkap dan tertata rapi, sehingga**

penyambutan para Suster Misionaris dan Misa pemberkatan rumah tempat tinggal para suster sudah siap untuk dimulai. Dalam Misa pemberkatan yang hadir ada beberapa tamu dari Manila, umat setempat dan beberapa Suster dari Kongregasi lain. Selesai Misa, dilanjutkan dengan makan malam bersama, yang disiaapkan oleh keluarga "Lea Masculino" pemilik rumah kontrakan itu.



BARU DATANG, CAPEK YA SUSTER ?



## **TUJUAN MEMBUKA KARYA MISI BARU SND DI GUIMARAS ?**

**Tanggal 1 Oktober 2000 Kongregasi SND Indonesia mulai membuka Karya Misi Baru di tempat baru di Guimaras Philipina. Gereja dan pemerintah setempat membutuhkan tenaga para Suster Misionaris SND yang bisa menolong dan mengentaskan masyarakat miskin di Guimaras, untuk berkembang menjadi masyarakat yang sehat, terdidik, terpelihara imannya dan luas pengetahuan mereka. Jelasnya, Gereja dan pemerintah setempat membutuhkan tenaga yang berkarya dalam bidang: "KESEHATAN, PENDIDIKAN DAN KATEKIS" Tujuannya supaya: Dengan kehadiran karya SND di Guimaras, masyarakat disitu menjadi lebih "SEHAT, CERDAS DAN BERIMAN"**

**Pada hari itu ( 1Oktober 2000) para Suster Notre Dame Coesfeld sedunia, juga merayakan "HARI JADI BERDIRINYA KONGREGASI " yang genap 150 tahun, di Coesfeld Jerman.**

**Pada tahun 2000 itu juga, Secara Global Gereja Katolik juga merayakan: "PERAYAAN JUBILIUM AGUNG" bersama-sama dengan Gereja Katolik seluruh dunia, untuk memperingati "Kelahiran Yesus Kristus Sang Juru Selamat" yang genap 2000 tahun umurnya. Anugerah Tuhan di tahun 2000, bagi perjalanan sejarah hidup SND dan Gereja Katolik semesta, sungguh luar biasa dan penuh rahmat.**

**Mengawali sejarah misi SND Indonesia, ada sesuatu kebahagiaan tersendiri, yang secara khusus dan istimewa terselip diantara para Misionaris kita?**

**Taanggal 1 Oktober Gereja Kudus merayakan pesta "ST. THERESIA" dari Lixiu yang dijadikan pelindung "MISI" dan hari itu juga, Sr. M. Terisia, SND, juga berpesta nama, dan secara khusus ia diutus untuk membuka Misi baru SND Indonesia yang pertama kalinya, sehingga hati kita semua dipenuhi rasa syukur, yang membuat Sr. M. Terisia tersenyum bahagia, dengan hati yang berbunga-bunga.**

**Ditambah lagi, ternyata Sr. Therese EPDX yang mempersiapkan perlengkapan penyambutan kedatangan para missionaris Indonesia itupun bernama Therese, maka lengkplah antara yang melayani dan yang di layani punya makna yang sama, ialah hidup total yang tersembahkan bagi Tuhan dan sesama. Sungguh rencana Tuhan itu begitu rapi dan terselenggara dengan begitu baik.**

**Paginya kita membaagi tugas dan tanggungjawab.**

#### **1. Sr. M. Terisia, SND**

**Bertanggungjawab di Rumah tangga. Ia menjadi pimpinan Komunitas sementara sebelum Sr. M. Kanisia datang. Tugasnya: Belanja, memasak, bersih-bersih rumah, kalau malam mengisi tong-tong plastik penampung air sampai penuh, karena di tempat itu, air begitu sulit didapat dan mengalirnya sedikit demi sedikit. Suster bersyukur bahwa Tuhan memberi kesehatan dan kekuatan yang dibutuhkan.**

**2. Sr. M. Nino, SND dan Sr. M. Nikoline, SND.**

**Mereka berdua menerima tugas untuk menangani karya pastoral dan Katekese, termasuk mendidik anak-anak miskin dari keluarga yang tidak mampu.**

**Dengan didampingi oleh Sr. Therese EPDX dari Kongregasi The Eucharistic Disciples of St. Pius X, yang tinggal di Lebas San Lorenzo, Guimaras, mendampingi aktivitas mereka bertiga. Aktivitas di awal kedatangan mereka adalah, mengunjungi keluarga – keluarga masyarakat sekitar, memperkenalkan diri ke Komunitas-Komunitas Religius. Kalau ada program di kelurahan-kelurahan, Kabupaten, dan Paroki, mereka memanfaatkan kesempatan itu untuk memperkenalkan diri. Transportasi, mereka tempuh dengan naik Jeepny, yang di Indonesia disebut angkot atau angkutan kota.**

**Untuk memperkenalkan diri dengan pejabat pemerintah, misalnya Dr. J. C. Rahman A.Nava, MD Gubernur Provinsi Jordan Guimaras, kami di antar Sr.Therese, EPDX sesudahnya dilanjutkan dengan kunjungan ke Kelurahan-kelurahan atau Barangai.**

**Mereka bertiga mengunjungi Komunitas-Komunitas para Suster. Komunitas para Suster Holly Rosary, Diaz Jesus, Dominikanes. Dan Sr. M. Nino, SND observasi di St. Theresia High School dan Jordan National School Guimaras.**

**KEDATANGAN SR. M. KANISIA SND, KE PHILIPINA  
21 NOPEMBER 2000**

**TGL. 21 NOPEMBER 2000**

**Gereja merayakan Pesta Maria dipersembahkan di Bait Allah. Persembahan diri Maria, menghantar keberangkatan Sr. M .Kanisia, SND ke tempat tugas baru untuk menjadi pimpinan Komunitas SND di Guimaras, Philipina.**

**Keberangkatannya ke Bandara Soekarno – Hatta, diantar oleh para Suster dari Komunitas SND Puri Indah, dan beberapa Suster dari Rumah Provinsi Pekalongan. Sr. M. Yosefa dan Sr. M. Elis mengantar Sr. M. Kanisia sampai di Guimaras Philipina.**

**Mereka bertiga menginap semalam di Manila, paginya tgl. 22 Nopember 2000, mereka melanjutkan perjalanannya dengan pesawat ke Iloilo. Suster Maria Nino, Sr. M. Terisia, dan Sr. M. Nikolin menjemput Sr. M. Kanisia di Bandara Iloilo.**

**Dalam perjumpaan itu, mereka semua merasa bahagia, karena yang ditunggu sudah datang dengan selamat. Dari bandara Iloilo mereka langsung ke Ortiz untuk melanjutkan perjalanan mereka dengan naik pumpbout ke Jordan, dilanjutkan dengan jalan darat menuju ke San Miguel, sore hari mereka baru sampai di rumah sewaan SND Alibhon. Nah sekarang lengkaplah sudah anggota komunitas SND yang akan memulai karya baru di Guimaras.**





### **ANGGOTA KOMUNITAS KARYA SND DI GUIMARAS, PHILIPIN**

**Dari kiri ke kanan.**

1. Sr. M. Nikoline SND – Dari Indonesia - Guru
2. Sr. M. Terisia SND – Dari Indonesia - Perawat
3. Sr. M. Nino SND – Dari Provinsi Chardon  
Cleveland – USA
4. Sr. M. Kanisia SND – Pemimpin Komunitas  
Dari Indonesia

### **MISA PEMBUKAAN DAN PERESMIAN KOMUNITAS MISIONARIS SND DI GUIMARAS 25 NOPEMBER 2000**

**Tgl. 25 Nopember 2000, Uskup Angel N Lagdameo DD dari Keuskupan Agung Jaro, Iloilo City, Philipina, meresmikan pembukaan Karya Misi Baru SND di Guimaras, sekaligus memberkati para Suster misionarisnya.**

**Bapak Uskup dalam Perayaan Ekaristi, memberi arahan dari apa yang bisa dikerjakan oleh para Suster Misionaris SND untuk mengawali karya barunya di Guimaras yang termasuk wilayah Keuskupannya ?**

**KHOTBAH USKUP AGUNG JARO, ILOILO CITY  
USKUP ANGEL N. LAGDAMEO DD**



**Dalam kotbahnya Uskup berpesan: "Meskipun secara resmi para Suster Misionaris SND di undang ke Guimaras untuk menangani program karya "Kesehatan" diharapkan juga, para Suster bisa menemukan kebutuhan lain yang mendesterutama : "*Pendidikan anak-anak miskin dari keluarga yang tidak mampu, termasuk pendidikan Iman mereka atau Katekese*". Semoga dengan kehadiran dan pelayanan para Suster SND di Guimaras, masyarakat cepat berkembang dalam iman dan pengetahuan. Para Suster bisa mengawali karya itu dengan memperkenalkan karya, lewat kunjungan-kunjungan.**

## **MELANGKAH MAJU MEMULAI KARYA BARU**

**Bagaimana mereka harus menindak lanjuti pesan bapak Uskup Agung Lagdameo DD itu? Berbagai macam pertanyaan silih berganti di benak mereka. Mereka mau mulai dari mana, dan karya itu mau dibawa kemana? Berbicara dan berkomunikasi dengan masyarakat setempat, bahasa apa yang harus mereka pakai? Bahasa Ilonggo, para Suster Misionaris tidak tahu! Tagalog, apa lagi! Bahasa Inggris, tidak lancar! Bahasa Indonesia, mereka tidak tahu, akhirnya mereka menemukan bahasa yang pas, bahasa Malaikat, satu-satunya bahasa dari Surga yang mereka masing-masing miliki, ialah *"BAHASA CINTA"***

**Cinta yang berkobar dihati mereka, yang terbangkitkan oleh perutusan Kongregasi, yang berakar dari Misi Yesus, akan bergerak mengalir keluar dari diri setiap Suster, yang nampak dan yang terwujud dalam bentuk *"PELAYANAN KASIH"***

**Dengan bersenjatakan bahasa "CINTA" Sr. M. Kanisia, Sr. M .Nino, Sr. M. Terisia dan Sr. M. Nikoline bergerak maju, mewartakan *"Kebaikan Allah Yang Maha Baik, Penyelenggara Hidup Yang Penuh Belaskasih"*, dengan harapan, dimanapun mereka berada dan berkarya, iman kristiani hidup dan berkembang, didalam hati dan jiwa orang yang mereka layani.**

## **BERMALAM MINGGU DI RUMAH UMAT**

***” Peliahralah kasih persaudaraan. Jangan kamu lalai memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang tanpa diketahunya telah menjamu Malaikat – Malaikat ” -  
(Ibrani 13: 1 – 2 )***

Para Suster akan memulai karyanya dengan kunjungan Umat , setiap hari Sabtu dan Minggu . Minggu pagi ikut Misa di Paroki, hal itu juga akan dirundingkan dengan Pastor Tacardon sebagai Pastor kepala Paroki *San Miguel, Alibhon*

Pastor menyarankan supaya para Suster tinggal di salah satu umat yang bersedia memberi penginapan. Rencana itu menjadi suatu kenyataan. Setiap akhir pekan ada keluarga yang mau berketempatan untuk menerima para Suster Tidur di rumahnya. Mereka hanya menyiapkan tempat tidur, untuk makan dan minum, para Suster membawa sendiri.

Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang para Suster alami. Ada bermacam ragam penerimaan Umat, sesuai dengan situasi dan kondisi ekonomi dan keberadaan mereka masing-masing.

Umat ada yang menyiapkan balai-balai kosong tanpa tikar, sehingga waktu tidur, para Suster menggunakan tas bawanya untuk bantal dan handuknya untuk selimut. Tak ada kamar mandi atau WC, apalagi air untuk cuci muka. Maka para Suster mencuci muka dengan air minum yang dibawanya.

**KUNJUNGAN PARA SUSTER KE ” ALEGRIA ”**



**Angkutan umum Jeepny**

**Kunjungan para Suster ke Stasi Alegria Sibunag, mereka tempuh dengan naik Jeepny Umum, selama 2 jam. Jalannya sempit, banyak lobang sana-sini, berdebu, ada perbaikan jalan, sehingga hanya separo jalan yang bisa dilalui.**

**Para Suster dijemput Nona Juliana Balidiong Guru SD Negeri Alegria, di halte Jeepny. Kakak Juliana, bernama Fernando Balidiong, ia menjadi kepala Barangai, yang saat itu tidak bisa mengantar, karena baru saja melayat saudaranya. Nona Juliana memperkenalkan para Suster keliling ke kekuarga-keluarga di Alegria. Para orang tua di Alegria mengharapkan, supaya para Suster mengajar agama kepada anak-anak mereka, karena anak-anak hanya menerima pelajaran agama, pada waktu mereka akan menerima Komuni Pertama. Pengetahuan orang tua tentang agama amat sangat kurang. Pastor datang sebulan sekali untuk merayakan Misa Kudus. Umat Alegria akan merasa senang sekali, apabila para Suster juga mengajar agama untuk para orang tua juga.**

**Para Suster malam itu menginap di rumah Nona Juliana, para Suster diberi makan malam, nasi dengan ikan. Untuk**

cuci muka, para Suster disediakan satu ember air untuk 4 Suster dan untuk keperluan lainnya. WC mereka dimanfaatkan juga untuk kandang ayam. Tempat tidurnya dari bambu tanpa alas apapun dan juga tanpa bantal.

### **KUNJUNGAN PARA SUSTER KE LININGWAN**

Liningwan adalah sebuah desa di Sibunag, yang masuk wilayah Barangai Maabay. Bapak Enrique Chaves (Jerome) memper-kenalkan para Suster kepada keluarga-keluarga Umat Katholik di Liningwan. Para Suster juga memperkenalkan diri, dan memberi tahukan maksud tujuan para Suster tinggal di Guimaras, karena para Suster akan membuka Sekolah Katholik di Sabang Sibunag. Para orang tua mendengar penjelasan itu merasa gembira, mereka berharap bahwa para Suster juga akan memberi pelajaran agama kepada anak-anak mereka.

Kabupaten Sibunag belum memiliki Sekolah Khatolik, apalagi Suster Biarawati. Semua anak-anak mereka sekolah di sekolah Negeri, dan di Sekolah Negeri tidak ada pelajaran agama.

Malam itu Bapak Entique sebagai kepala Barangai Liningwan membawa para Suster ke rumah peristirahatan milik Lorma G. Tan. Mereka menawarkan rumahnya setiap hari Sabtu – Minggu untuk bermalam para Suster.

Di rumah Lorma, para Suster tidur di atas balai-balai bambu, untuk makan malam bawa sendiri, mereka makan dari bekal makanan yang mereka bawa dari rumah.

Dalam perkembangan waktu, tujuan awal yang secara khusus kita datang ke Guimaras diminta untuk melayani *karya kesehatan*, ternyata karya pelayanan yang di nilai lebih penting dan mendesak adalah *"karya bidang pendidikan"*.

Maka Sr. Sujita dan para suster missionaris mencari tanah dan mendapatkan tanah di Sabang Sibunag seluas 3 ha, hadiah dari keluarga "Chaves Dellia Jardeleza, Lermey Molina dan Chintya" untuk membangun Sekolah dan kelas sederhana yang dibuat dari bambu.



**Gedung NDA Dibangun th. 2002,  
Bangunan Sesuai dengan kondisi dan Situasi  
masyarakat setempat.**

**SIAPA YANG AKAN MENGAJAR ANAK – ANAK ?**

**Sr. M. Nino, SND dan Sr. M. Nikoline, SND akan mengajar anak-anak yang berumur 4, 5, 6, dan 7 tahun, yang tidak bisa Sekolah. Materinya mengambil dari topik-topik dasar, untuk**

persiapan masuk ke Sekolah Formal. Kedua Suster itu akan mengajar 3 kali seminggu, pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu selama 2 jam. Dari jam 09.00 – 11.00. Untuk mengajar anak-anak, perjalanan dari Alibhon ke Sabang Sibunag ditempuh dengan naik angkot atau Jeepny, selama satu jam.

Pendidikan "*Notre Dame Academy*" (NDA), Sabang, Sibunag, Guimaras, Pilipina, lahir, tumbuh dan berkembang, berawal dari keprihatinan Gereja dan pemerintah, dalam menjawab kebutuhan mendesak masyarakat setempat, akan pendidikan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu.

Pendidikan NDA menjadi salah satu bentuk pelayanan Sosial bagi Karya SND di Sibunag, karena memprioritaskan anak-anak miskin dari keluarga yang tidak mampu. Karya ini adalah bentuk "*Warisan Kongregasi SND Coesfeld*" yang harus dilestarikan dan dikembangkan turun temurun. Disinilah para Suster Misionaris SND Sibunag merasakan betapa "*Baiknya Tuhan Yang Maha Baik*" yang senantiasa memelihara dan tetap memelihara kehidupan mereka, ditengah-tengah kaum miskin.







**Tahun 2002 Modal awal murid Notre Dame Academy  
Di Sabang Sibunag ada 12 murid**



**Setelah Sekolah NDA tertata, dan anak-anak tingkat T.K. awal sudah selesai, kita membutuhkan ruang kelas untuk membuka sekolah SD dengan gedung permanen. Sekaligus membangun Rumah Biara, supaya dapat memiliki rumah tinggal sendiri, yang ada dalam satu kompleks sekolah. Maka dibangunlah biara di atas tanah di Sabang Sibunag yang di beri nama: *Biara "Aloysia"***

**PEMBERKATAN DAN PERESMIAN  
BIARA SND "ALOYSIA" -  
SABANG, SIBUNAG, GUIMARAS,**

**Peletakan Batu Pertama Rumah Biara "Aloysia" Sabang, Sibunag, Guimaras ini, diberkati oleh Uskup Agung Jaro, Angel N Lagdameo DD. Paada tanggal: 7 Oktober 2003, Sekarang, pada tanggal 6 Januari 2004, yang memberkati dan yang meresmikan Rumah Biara " Aloysia" Sabang, Sibunag, Guimaras, juga Uskup Agung Jaro, Uskup Angel N Lagdameo DD.**



**Para Suster Misionaris SND pindah dari Rumah Kontrakan di Alibhon, San Maguel untuk menempati Rumah Baru Biara "Aloysia Sibunag, meskipun bangunan belum selesai.**

**Undangan yang hadir pada waktu itu ialah Sr. M. Sujita, SND pemimpin Umum Kongregasi SND di Roma, Italia. Sr. M. Yosefa Provinsial SND Indonesia. Para Suster SND, Para Biarawan-Biarawati dan pejabat pemerintah setempat.**

**Ke-esokan harinya, Sr.M.Sujita SND membagi tugas untuk setiap suster yang tinggal di komunitas SND "Aloysia" Sibunag bahwa: Sr. M. Elisa, SND menjadi Pimpinan Komunitas Misionaris SND di Guimaras, dan menjadi Kepala**

**Sekolah Notre Dame Academy Sabang, Sibunag, serta tanggungjawab Promosi Panggilan.**

**PERESMIAN PEMBUKAAN ELEMENTERY SCHOOL  
TAHUN AJARAN BARU 2004 – 2005**

**Pada tanggal 30 Maret 2004, sepuluh anak TK besar sudah menamatkan sekolahnya (graduate) dan mereka akan melanjutkan ke jenjang kelas : I SD (Elementry School) NDA. Maka dengan dimulainya tahun ajaran baru 2004/2005 Anak-anak Kelas: I – NDA, mulai menempati Gedung Baru, dan pada hari itu juga “LAHIRLAH ELEMENTRY SCHOOL NDA, SABANG, SIBUNAG“ Yang dibidani oleh para Suster Misionaris SND Sibunag.**

**TAHUN AJARAN BARU 2004/2005  
ELEMENTRY SCHOOL NDA, DIRESMIKAN DI SIBUNAG**



**PENAMBAHAN GEDUNG SEKOLAH DAN AULA  
NDA YAG BARU 2013**



**Patung Sr. M. Aloysia Pendiri SND Coesfeld,  
dibaangun di NDA Th .2016**



**Renovasi Biara SND – “Aloysia “ – Sabang Sibunag 2013  
MISA SYUKUR DASA WARSA  
BERDIRINYA KARYA SND DI GUIMARAS PHILIPINA  
1 OKTOBER 2000 - 1 OKTOBER 2010**



**Foto bersama Uskup Agung Jaro, Angel Lagdameo, DD  
Dan Para Pastor, sesudah Misa syukur di Gereja Paroki Sibunag.**



**Lechon, babi guling, yang biasanya di hidangkan  
Dalam Pesta – pesta besar**

# **PEMEKARAN KARYA SND DI PHILIPINA**

## **1. KOMUNITAS PEMBINAAN POSTULAN SND INTERNASIONAL:DI ST. ROSA MANDURIAO, ILOILO CITY**



**Rumah Biara Pembinaan  
Postulan SND Internasional  
Manduriau – Iloilo City**



**Penerimaan Pakaian 10 Novis SND  
di Katedral Keuskupan Agung  
Iloilo City - PHILIPINA**

## **2. “STELLA MARIS” RETREAT CENTER, Pembinaan Noviciat SND Internasional BATAAN PHILIPPINES**



### 3. Biara Karya Sosial SND –Alibhon Guimaras – 20015



#### KESAN PESAN UMUM - 10 TAHUN SND BERKARYA DI PHILIPINA 1 OKTOBER 2000 - 1 OKTOBER 2010 ( Sr. M. Syaloma, SND )

Ada kesepakatan bersama dengan orang tua murid Notre Dame Academy, bahwa secara rutin setiap lima tahun sekali ada Evaluasi mengenai perkembangan NDA, yang diselenggarakan setiap tanggal 1 Oktober, sekaligus merayakan berdirinya Misi SND di Sabang Sibunag, Guimaras.

Orang tua Murid merasa bangga dengan *mutu pendidikan NDA* dalam usaha mencerdaskan siswa di Sibunag Guimaras yang kebanyakan penduduknya terdiri dari *masyarakat yang tidak mampu*, Sehingga perkembangan intelektual dan kecerdasan anak amat sangat dirasakan oleh orang tua, diharapkan kualitas dan jumlah murid terus berkembang.

Kesan dari "GLENNYVE" anak klas VII NDA, dia merasakan bahwa pendidikan NDA Guru-guru dan Susterinya banyak mengajarkan tentang bagaimana kita harus *menghargai orang lain, menolong*, dan saya bercita-cita ingin menjadi perawat, karena bisa menolong orang – orang miskin yang sakit, yang tidak punya uang.



#### KESAN – PESAN BEBERAPA GURU NDA 2010

Hal yang khas dan menarik para Guru dari pelayanan SND di Guimaras adalah Sifat dan sikap *"kekeluargaan ; persaudaraan; dan kerjasama yang baik"* dalam usaha melestarikan NDA dengan peningkatan mutu pendidikan. Harapan dari beberapa Guru NDA yang terus menerus mengikuti perkembangan NDA dengan jatuh bangunnya. NDA berjuang terus tiada henti untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam usaha mencerdaskan anak sesuai dengan Visi Misi pendidikan Notre Dame.



**EVALUAI DASA WARSA PELAKSANAKAN  
KARYA PENDIDIKAN SND  
Di Sabang Sibunag Guimaras Philipin  
Tahun 2000 - 2010**

- 1. CATHERIN BAMBER**  
Volunteer NDA dari England  
Mengajar dari tahun 2006 – 2008

**Tanya – jawab antara Sr.Syaloma dan Catherin’**

**Sr:** Apa yang mengesan Catherin di NDA sehingga kesempatan mengajar yang di berikan satu tahun bisa di perpanjang menjadi 2 tahun ?

**Cth:** Saya seorang voluntir di NDA Sibunag Guimaras Th. 2006 – 2008. Waktu itu masalah yang di hadapi NDA sungguh berat. Tetapi karena kecintaan saya dengan siswa NDA dan penerimaan Suster yang familier, maka saya betah untuk memperpanjang satu tahun lagi menjadi dua tahun. Meskipun tantangannya sangat berat, antara lain, bahasa, budaya, makanan, dan masalah air bersih.



**Di NDA, saya merasa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, memperluas wawasan untuk dapat menghadapi masalah ke depan lebih baik.**

**Saya sangat gembira tinggal bersama-sama Suster Notre Dame dan para guru di ND selaa 2 tahun. Kami mengalami aanyak kesulitan pada waktu itu, tetapi semuanya itu memberikan kebahagiaan dalam hidup saya.**

**Saya yakin bahwa “Missi SND“ di Guimaras, memberi pendidikan Katolik yang berkwalitas kepada masyarakat Sibunag. Missi SND memberi cinta dan dukungan pada anak-anak dan keluarga mereka. Itulah kesaksian yang paling berharga yang diberikan SND kepada mayarakat.**

**Saya datang lagi ke Sekolah NDA pada tahun 2010 ini, dengan maksud untuk mengunjungi para Suster. Saya melihat kemajuan sekolah NDA yang begitu pesat dibandingkan 2 tahun yang lalu. Apalagi sekarang NDA sudah memiliki High School, mulai dari klas VII dan jumlah murid beserta jumlah gurunya bertambah. Saya merasa begitu bahagia dan bangga, bahwa saya menjadi bagian dari NDA**

**Dari keluarga saya yang datang dari England, banyak yang telah mengunjungi para suster dan sekolah NDA di Guimaras, juga para suster Notre Dame di Iloilo. Kesan keluarga saya, mereka merasa di terima oleh para suster. Dan keluarga saya sangat menghargai cara para suster menerima dan melayani tamu-tamu, termasuk keluarga saya. Sekarang saya yakin, bahwa sekolah NDA akan terus berlangsung dan akan lebih**

berkembang. Suatu keormatan bagi saya sekarang ini, untuk ambil bagian dalam sejarah perkembangan NDA. Saya ingin NDA dan para suster menjadi pembawa berkat di kemudian hari.

Waktu saya berkunjung ke sekolah NDA, kesan pertama pada waktu melihat para murid begitu gembira, saya merasa bahwa mereka benar-benar bertumbuh dan berkembang.

Waktu saya di England, saya merasa sangat rindu pada murid-murid itu, dan saya senantiasa mengenang waktu-waktu dimana saya bekerja bersama mereka. Sekarang ini, akhirnya saya hadir disini, di NDA, rasanya saya pulang ke rumahku lagi.

Wawancara Sr. M. Syaloma SND dengan Pastor Mario Cesar Enarsao Pr. Di Paroki Bounavista, tgl. 3 Agustus 2010.



Disela-sela pembicaraan Pastor Mario Cesar Enarsao Pr. Dengan Suster Maria Elisa, Sr. Syaloma mencari kesempatan untuk mewawancarai Pastor Mario sbb:

**Sr.Sy: Apa kesan Pastor, terhadap kehadiran karya Misi SND di Sabang Sibunag Guimaras, Selama Pastor menjabat sebagai Ketua Dekanat di Guimaras ?**

**Pstr :Saya merasa senang dengan kehadiran SND di Guimaras, kesan saya, bahwa dari antara Kongregasi Suster-suster yang ada di Guimaras, SND paling aktif hadir dalam pertemuan.**

**SND memberi dukungan dan memberi banyak pertolongan kepada para Pastor, SND terlibat aktif dalam kegiatan Paroki dan dekanat. Meskipun tidak berasal dari Philipin, Semangat Kongregasi SND lebih Philipin.**



**Acara makan bersama dengan para Pastor Paroki sedekanat Guimaras di Bonaviesta.**

**Kesan para pastor dalam pertemuan dekanat Paroki Guimaras: *"SND suka menolong meringankan beban Pasor Paroki dengan meminjami mobil bila diperlukan"*.**

**Ajakan Pastor ketua dekanat kepada SND : *"Marilah kita bersama-sama saling mendukung dalam mem-bangun Gereja"***

**BEKERJASAMA DENGAN SEMUA PIHAK  
YANG BERKEHENDAK BAIK**  
(*Sr. M. Yosefa, SND*)

Mengingat bahwa untuk mendapatkan anggota baru dalam kongregasi SND di Philipina, tidaklah gampang. Mengapa? Karena gadis-gadis di Philipina mempunyai kewajiban membantu ekonomi keluarga dan membiayai kebutuhan hidup adik-adik mereka. Sehingga kadang-kadang mengakibatkan panggilan mereka hilang.

Pengalaman kami, jika seorang gadis mempunyai panggilan, kami harus mengadakan pendekatan dan memelihara panggilan tersebut, karena pada umumnya begitu mereka tertarik, langsung ikut dan bergabung pada kongregasi tersebut. Maka kami memang harus siap. Jika janji kita terlambat, mereka akan masuk ke kongregasi lain yang datang kepada mereka. Inilah tantangan kami para religious di Philipina dalam mencari panggilan ....siapa cepat .. itulah yang dapat.

Tanggal 15 Maret 2007, SND mendapat undangan dari Para Suster Misionaris OSF di San Miguel, Pagadaian City, Mindanau, untuk bersama - sama menyelenggarakan "*Aksi Panggilan*"

Usaha kerjasama antara OSF dan SND Indonesia di Philipina ini juga bermaksud, seandainya OSF belum siap menerima mereka sebagai calon anggota baru dalam Kongregasi OSF, ada jalan alternatif yang dapat mereka

**tempuh untuk masuk ke Kongregasi lain, berhubung OSF belum bisa memulai formasinya di Philipina. SND sangat menghargai dan mendukung usaha Sr. Norbertine Riyanti OSF, yang dengan keterbukaannya mengundang SND untuk tujuan yang sama, ialah mencari calon anggota baru. Supaya Kongregasi, tetap exist dan lestari.**

Dari SND yang hadir adalah Sr. M. Yosefa sebagai Pimpinan Formator SND di Mandoriau Iloilo City, dan Sr. M. Elisa SND sebagai Pimpinan komunitas Sibunag, Guimaras, dan Ketua Promosi Panggilan dan Karya Misi SND di Philipina.

Dalam kesempatan yang lain, para Misionaris SND di Iloilo City ganti mengundang para Suster Misionaris OSF dari San Miguel, Pagadaian, Mindanau, untuk bersama-sama belajar bahasa Inggris, karena ada dua Suster Volunteer dari Amerika yang diperbantukan di Guimaras selama 3 bulan. Syukurlah bahwa undangan ini mendapat tanggapan positif dari OSF, maka Sr. Norbertine Riyanti OSF mengirim Sr. Mathea OSF dan Sr. Vianelda OSF yang berangkat ke Iloilo dengan naik Kapal dari Ozamis daerah Pegadaian ke Iloilo City yang ditempuh selama satu malam.



# Indah Rencana Tuhan Yang Tak Terduga

*(Sr. M. Yosephine, Sr. M. Venidora, Sr. M. Angelina, SND)*

Perjalanan itu sungguh indah kalau kita jalani dengan penuh iman dan kasih. Dan keindahan itu akan memberi sebuah harapan dan semangat untuk terus maju dan berjuang untuk menggapai kasih yang sempurna. Dengan kasih yang sempurna itu Ia membawa kami ketempat dimana telah Ia persiapkan. Ditempat ini kami di beri kesempatan untuk belajar berbagi kasih dengan teman-teman dari Korea dan Vietnam.

Nah... di awal kebersamaan ini, kami mengalami banyak kesulitan dan berbagai macam tantangan yaitu soal berbahasa, kebudayaan, karakter, dan pola pikir. Kami semua baik dari Korea maupun Vietnam merasa tertekan serta kesulitan untuk berkomunikasi sehingga lebih banyak memilih diam. Tetapi karena tugas dan kegiatan komunitas yang harus di lakukan, kami di tuntut untuk berkomunikasi. Setiap hari pelajaran bahasa inggris dengan guru-guru dari luar, yang selalu ganti setiap minggu sehingga banyak tugas yang harus kami kerjakan setiap hari. Semua ini sangat mempengaruhi hidup doa kami, sehingga terasa kering seperti padang gurun.

Saat itu juga kami merasakan seperti hidup di asrama tetapi kami terus berjuang untuk bisa mengubah situasi dan perasaan itu.

**Kira-kira tiga bulan kami bergulat dengan bahasa dan setelah dari situ perlahan-lahan kami mulai berani untuk berkomunikasi diantara kami. Dan tanpa terasa waktupun kian berlalu, perlahan-lahan kami pun mulai bisa menerima satu sama lain, mengerti satu sama lain dan menyesuaikan diri satu dengan yang lain.**



**Masa postulan di Iloilo City, Philipin**

**Dengan perkembangan ini, membangkitkan semangat hidup doa kami sehingga padang gurun yang kering tadi sedikit demi sedikit teraliri oleh air dari mata air kasih. Yang memberi kesegaran dan kedamaian dalam hidup kami untuk terus maju dan berjuang dalam menanggapi panggilan yang teristimewa ini. Kami menjalani masa postulan ini selama satu tahun di Iloilo.**

**Akhirnya kami memulai hidup baru di tempat yang baru di novisiat Bataan, sebagai novis tahun pertama.**



Ditempat yang baru ini kami mengalami kesulitan lagi. Kami memulai semuanya dari awal, karena pembinaan di Noviciat Bataan ini, juga baru dimulai menjadi tempat pembinaan international. Tetapi kesulitan ini tidak terlalu lama kami alami, karena semuanya telah kami nikmati sebelumnya. Nah ...selama dua tahun di Noviciat, kami benar-benar di bentuk untuk bertanggung jawab, dilatih untuk mandiri dan bekerja sama yang baik. Setiap pekerjaan di komunitas, kami lakukan sendiri mulai dari masak, mencuci, tugas di kapel, tugas di rumah tangga dan di kebun.



### **Foto Professi**

Di dapur kami belajar untuk membuat menu dan belanja sendiri semua bahan-bahan untuk satu minggu. Di kapel, kami dilatih untuk menyiapkan segala sesuatu untuk adorasi setiap hari, misa harian serta untuk perayaan natal dan paskah karena suster pemimpin berusaha supaya ada Romo

yang misa di novisiat. Dengan ini kami dapat belajar dan praktek langsung tentang liturgi.

Di kebun kami berusaha untuk menanam sayur dan pepaya. Dan begitu banyak lagi yang kami kerjakan di komunitas. Kami juga mendapat pelajaran yang di beri oleh Romo, suster dari kongregasi lain, para suster kita serta kaum awam yang mau berbagi secara khusus untuk belajar bahasa mereka (Tagalog). Berziarah atau berekreasi ke tempat lain yang bersejarah dan sangat indah bila di pandang mata. Kegiatan ini juga membantu kami untuk bisa mengenal budayanya orang Philipines.

Novisiat mengadakan program memberi makan kepada anak-anak miskin yang tinggal di daerah sekitar tempat pertumpukan sampah-sampah. Begitu melihat malaekat-malaekat kecil yang sangat kotor, kurus dan kurang terurus ini membuat hati kami sakit dan hancur bagaikan di sambar petir. Mereka itu tidak pantas menerima serta mengalami penderitaan ini karena mereka masih sangat kecil untuk menghadapi ini semua. Perasaan ini terus terngiang-ngiang di hati dan pikiran kami. Sehingga mendorong kami untuk selalu menyiapkan segala sesuatu dengan baik saat berjumpa dengan mereka.

Kami menyiapkan beberapa program yaitu menyanyi, menari, bermain serta mengenalkan mereka tentang hidup beragama. Program ini kami lakukan dua bulan sekali. Kami juga bersyukur dan berterima kasih atas kesempatan untuk live in di Guimaras.

Dengan kesempatan ini kami boleh tahu dan melihat karya-karya para suster kita di sekolah maupun di masyarakat. Kami hanya membantu seadanya untuk meringankan sedikit bebannya para suster. Serta kami juga belajar dari komunitas ini yaitu soal kebersamaan, sesibuk apapun mereka selalu berusaha untuk berdoa bersama, makan bersama dan rekreasi bersama. Dengan pengalaman ini memberi kami semangat dan keberanian dalam menjalankan misi Yesus yaitu lewat karya-karya kita dimanapun kita berada.

Melalui pembinaan ini juga membuat wawasan kami semakin luas tentang berkembangnya karya kita dinegara lain dan merasa dekat dengan para suster kita yang berada di negara yang jauh. Disini juga kami lebih mengalami bagaimana ciri khas dan semangatnya kongregasi kita di seluruh dunia. Meski berbeda budaya, pola pikir dan Negara, tetapi disitu kami menemukan adanya kesamaan diantara kami yaitu semangat dan kharisma kita.

Ternyata rencana Tuhan itu terus mengalir dalam hidup kami tanpa henti. Setelah pulang dari Philipines kami masih di beri kesempatan yang sangat berharga dan tak terduga. Dimana kami dapat memperbaharui hidup doa kami, lewat pelajaran, pengolahan hidup dan juga live in. Yang mana membuat kami lebih mendalami siapa diri kami dan mengetahui karya-karya suster di sini (Indonesia) itu seperti apa. Kami tinggal bersama para postulan di rumah pembinaan dimana kesempatan untuk isi bensin rohani atau

bahkan ganti oli kehidupan. Kami sangat bersyukur boleh kembali lagi di tempat ini untuk lebih memantapkan diri.

Dalam pelajaran dengan suster Maria Syaloma, SND kami di latih untuk membuat SP serta latihan mengajar. Sehingga sangat membantu kami untuk lebih percaya diri di depan banyak orang serta selalu siap bila diminta untuk mengajar anak-anak.

Kami juga live in di Lasem dimana kami dapat belajar bagaimana mendekati diri dengan anak-anak dan mempunyai kepekaan terhadap anak-anak. Jadi dari semua pengalaman ini juga kami pun semakin dipenuhi oleh semangat dan spiritulitas kita serta memperoleh banyak bekal untuk masa depan kami dalam melanjutkan karya kita.

Dengan pengalaman yang kami alami selama pembinaan di Philipines dan juga pembinaan selama enam bulan ini kami merasakan betapa baiknya Tuhan dan penyelenggaraan ilahinya dalam hidup kami. Kami sangat berterima kasih atas kesempatan yang berharga ini serta doa dan dukungan dari para suster untuk kami selama masa pembinaan hingga sekarang. Tak kami duga atau sangka bahwa kami dapat mengalami pengalaman yang indah dan tak terduga ini. Betapa indahnya rencana Tuhan dan betapa baiknya Ia.

## **S**EDERHANA **N**AMUN **M**ERIAH

*Aku bersyukur kepada Mu, Bapa Tuhan langit dan bumi,  
karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagim orang yang  
bijak dan pandai, tetapi Engkau menyatakan kepada orang kecil*

*(Mat. 11: 20)*

**Pesta Emas Sr. M. Anzelm dalam mengarungi hidup sebagai SND, yang dirayakan pada hari Senin, tanggal 1 Agustus 2016, di Komunitas SND St. Rafael, Rumah Khalwat St.Maria, Tawangmangu, pestanya cukup meriah. Meskipun hanya 2 undangan resmi yang dibuat, dan yang lain undangan lewat SMS.**



**Tetapi berkat kesederhanaan Sr. M. Anzelm, dan kedekatan relasi dan komunikasinya yang baik dengan masyarakat setempat. Tamunya banyak. Kenalan dan sanak saudaranya banyak yang datang.**

**Untuk memeriahkan pestanya, ada kemenakannya yang datang membawa 2 babi genjik, Makanan disajikan dengan prasmanan, seperti tradisi kejawen kalau ada pesta mantu.**

**Sr. M. Anzelm, sudah berkarya selam 13 tahun di Rumah khalwat, Angka 13 bagi Sr. M. Anzelm, bukanlah angka sial, tetapi justru angka 13 menjadi angka yang membaawa berkat dan rahmat yang melimpah.**

**Sr. M. Anzelm sendiri merasakan, bahwa kesibukannya setiap hari yang terfokuskan untuk melayani komunitas dan peserta khalwat yang datang dengan sebaik mungkin,**

tahu-tahu, kok sudah berlangsung 50 tahun menjalani hidup membiara. Waktu itu rasanya begitu pendek, karena lupa untuk memikirkan diri sendiri.



Misa Kudus dipimpin Romo Sukarno Siwi, Pr. Kepala Paroki, Gereja St. Pius XI, Karanganyar Solo, didampingi Romo Agung, Pr dan Romo Suyadi, Pr.

Daalam kotbhnya, Romo Siwi menanggapi makna dan tujuan diselenggarakannya Misa dalam rangka merayakan pesta syukur 50 tahun Sr.M.Anzelm menjadi anggota tarekat SND. Sudaah tiga belas tahun suster berkarya di rumah Khalwat Santa Maria Tawangmangu. Suster telah mengenaal situasi masyarakat Tawangmangu, sehingga karyanya berkembang. Dengan modal “*kasih dan hati*” melayani dengan kemurahan hati, maka karyanya menjadi subur. Suster Anzelm sudah cukup lama berkarya selama 13 tahun di Tawangmangu.

Sehingga harus siap sedia unuk di pindah karyakan di tugas baru di tempat yang baru.

Di tempat baru nanti hatinya harus di bawa, Dan jangan hatinya masih di tinggal di tempat berkarya disini. Supaya pewartaannya, kemurah hatiaanya yang bersumber dari Hati Tuhan Yang Mahabaik, diwartakan di manapun suster berada dan berkarya.

Dengan kesederhanannya, Suster Anzelm bisa menarik orang-orang yang sederhana, untuk mengenal *“kasih Allah yang mahabaik”* Sederhana itulah kuncinya, untuk membuat orang yang sederhana, terpikat, tertarik, dekaat dan mengasihi.

Situasi awal karya di rumah khalwat tantangannya cukup besar, ialah tentang masalah “AIR”. Berkat pendekatan Sr. M. Anzelm dengan tokoh-tokoh kunci masyarakat, suster bisa mengusahakan adanya sumber air bersih, yang mengalir ke rumah khalwat sehingga bisa di dimanfaatkan untuk mengairi tanaman, kolam renang, bak-bak kamar mandi, kamar cuci, dan dapur dengan air bersih yang melimpah, dan masih bisa berbagi dengan masyarakat setempat. Rahmat Tuhan mengalir dan mengalir, karena suster pandai untuk menjalin relasi dan pendekatan pribadi dengan masyarakat. Dalam pribadi Suster ada sifat tekun dalam menjalankan karya yang di percayakan oleh Kongregasi. Dengan kesederhanaan dalam melaksanakan karya, tahu-tahu koksudah 50 Tahun, itupun dirasa begitu pendek karena Suster tidak memikirkan dirinya sendiri.

## **“Bersyukur Atas Kasih Setia Tuhan”**

**Kamis, 8 September 2016, di Kapel Susteran Rumah Induk SND, Jln. Veteran 31 Pekalongan, merayakan Misa Syukur peringatan serah setia sebagai anggota SND, Pesta 50 tahun (Sr. M. Anzelm, SND), Pesta (40 Tahun), Sr. M. Martha, SND (25 tahun) Sr. M. Hironima, SND dan Pesta serah setia kekal Sr. M. Sisilio, SND Perayaan Ekaristi di pimpin oleh Bapak Uskup Purwokerta, Mgr. J. Sunarko.SJ, didampingi pastor paroki, dan pastor undangan.**







**Pestawati Foto bersama dengan  
Bpk. Uskup dan para imam**

*Kesaktian Pancasila  
Tercermin Dalam Nilai Perjuangan*

*"Telah ku taruh mahkota diatas kepala seorang pahlawan, telah ku tinggikan seorang pilihan dari antara bangsa itu" (Maz. 89: 20)*

*Sr. M. Bernadette, SND*



Memperjuangkan eksistensi kesaktian Pancasila adalah sesuatu yang penting dan amat berharga. Seperti yang tertuang dalam nyanyian: “*Garuda Pancasila*”. Karena untuk memperjuangkan nilai itu, orang harus berani dan rela berkorban, rela menderita, rela kehilangan nyawa, dalam kenyataannya, nilai kesaktian Pancasila itu, telah di bela mati-matian, pantang mnyerah dan pantang mundur. Hal itu sudah terwujud dalam perjuangan hidup para pahlawan kusuma bangsa, yang mencintai dan yang bangga, akan “IDENTITAS” mereka sebagai bangsa, warga Negara yang bertanah air di bumi Indonesia. Semua itu terungkap di dalam lagu kebangsaan kita: “INDONESIA RAYA”.

Apa yang bernilai (Pancasila), pasti memberi arti atau arah, tujuan, cita-cita, harapan, petunjuk, sehingga nilai itu harus di perjuangkan seumur hidup, untuk memperoleh nilai kebahagiaan kehidupan kekal di surga. Seperti apa yang telah di lakukan oleh para pahlawan kusumabangsa, yang sekarang ini berbaring di peristirahatan terakhir, di mana kita berdiri, untuk mengenang jasa – jasa mereka.

Nilai kesaktian Pancasila itu, mengandung “*motivasi*“, yang bergerak dinamis, yang memberi *makna dari kualitas nilai* kesaktiannya, dan telah dirasakan daya kekuatannya yang ampuh, yang membawa transformasi

kehidupan baru, dan yang dapat mempersatukan bangsa dan Negara, dari segala keaneka ragaman budaya, agama, suku, bahasa, yang hidup dan tersebar di seluruh tanah air Indonesia, sehingga *isi Pancasila* mencerminkan “*Identitas*“ Persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Hari Jum’at, 7 Oktober 2016 , ”*Panitia Doa Bersama Lintas Agama Nusantara*”, menyelenggarakan “*Peringatan Hari Kesaktian Pancasila*” di Makam Pahlawan “*Prawira Reksa Negara*”, di Jln. Kusuma Bangsa Kandang Panjang Kota Pekalongan yang melibatkan seluruh jajaran POLRI, TNI, Muspida, Tokoh Agama dan masyaakat, serta para simpatisan dari berbagai daerah luar kota serta masyarakat umum.

Utusan dari Komunitas SND Pekalongan, ada 5 orang: Sr. M. Bernadette, Sr. M. Edita, Sr. M. Elfrida, Sr. M. Ernesta, dan Sr. M. Sesilio.



**Mereka bergabung dengan utusan dari Paroki Gereja St. Petrus Pekalongan.**

**Mereka hadir dalam upacara Militer tabur bunga yang di selenggarakan pada sore hari Jam. 16.00 wib – 17.30 wib. Malamnya, mereka hadir dalam acara tirakatan bersama. Yang dimulai dari pukul 20.00 wib – 23.30 wib**

**Para Suster melakukan tabur bunga.**



**BUNGA: Sebagai lambang Cinta, Berkat dari Surga, sekaligus salam kita, untuk para putera terbaik bangsa Indonesia, yang telah berjuang di dunia, dan mencapai titik akhir kehidupan, untuk layak mendapatkan gelar mulia sebagai putra: “Kusuma Bangsa”**

**Harapan kami semoga Kesaktian Pancasila terhayati dan teramalkan dengan segala macam aneka perbuatan kasih, yang mempersatukan, menguatkan dan menyejahterakan.**

**Abadat Arwah Dan Tabur Bunga  
Di Makam Gusteran Notre Dame  
Jln. Veteran 31 Pekalongan - Rabu, 2 Nopember 2016**

*(Sr. M. Syaloma, SND)*



**Bunga Mawar Tertabur , Sebagai Ucapan Syukur, Berkat Kasih Dan Semangat Juang Mu Yang Tak Pernah Luntur, Kasih Perjuanganmu Itu, Tetap Terukir, Lestari, Dalam Karya Dan Jiwa Kami, Sehingga Kita Bersama-sama Berseru: “Betapa BaikNya Tuhan Yang Maha Baik, Penyelenggara Hidup Kita “**

**SOLI DEO - TUHAN SAJA**

**Doa arwah itu penting ! Untuk memperoleh keselamatan kekal bagi jiwa-jiwa yang kita doakan. Biasanya kalau kita doa arwah, kita juga menyalakan lilin. Dan kita tidak tahu, berapa lama kita harus mendoakan. Mungkin jiwa yang saya doakan itu hanya membutuhkan doa tiga atau lima kali dan jiwa itu sudah masuk surga.**

Lalu doa kita selanjutnya untuk siapa? Ya untuk Keselamatan kekal jiwa kita sendiri. Lilin-lilin yang kita nyalakan, sewaktu kita berdoa, lilin-lilin itu akan menjadi penerang dalam perjalanan hidup kita ke sorga. Sehingga perjalanan hidup kita ke sorga, sudah dibuka oleh doa-doa kita, dan jalan kita ke sorga, sudah di terangi oleh nyala lilin yang sudah kita nyalakan sewaktu kita berdoa di dunia.

Selama jiwa itu hidup di dunia, pasti mereka punya dosa dan kesalahan , yang butuh di doakan, dari orang-orang yang masih ada di dunia' Dan entah berapaa lama jiwa itu membutuhkan doa kita.



## **PEMBERKATAN DAN PEMBUKAAN** **Wisma Wreda “MARGANINGSIH” Dekalongan** *(Sr. M. Syaloma SND)*



**Pemberkatan Wisma Wreda, Romo Tri memberkati Ruang lantai bawah dan Rm. Sheko memberkati ruangan lantai atas.**

### **Isi Kotbah Rm. Sheko Pr.**

**Membangun rumah dan mengelola Wisma Wredha itu, biayanya banyak, dan melayani orang tua itu juga tidak mudah lebih mudah mencari dana dan melayani anak-anak panti asuhan. Mereka masih bisa makan sendiri, belajar sendiri, tetapi bagi lansia yang sudah jompo, semua butuh pelayanan khusus. Kalau di suap ya makan, kalau tidak ada yang menyuap ya diam saja, Mereka menunggu sampai Tuhan memanggilnya.**

**Nama Wisma Wreda para suster SND adalah: “MARGANINGSIH“. Sama dengan nama Panti asuhan anak – anak Marganingsih.**



Arti nama MARGANINGSIH adalah “*Jalan kasih*”. Jalan menuju kesempurnaan dalam kasih Tuhan. Dalam bacaan Injil (Mat. 7: 24) di jelaskan, bahwa orang yang bijaksana, mendirikan rumahnya di atas batu, sehingga bangunan itu akan berdiri kokoh, karena pondasinya kuat.

Untuk Suster SND, terutama suster yang di serahi tugas untuk mengelola wisma Wreda, dapat mengelola karya ini dengan dasar pondasi “ KASIH “ yang kuat, kokoh, dengan sambutan yang ramah, dan senyuman yang menyejukkan bagi semua yang datang dan yang tinggal di wisma ini, sambutan yang hangat bagi siapa saja yang yang masuk dan berkunjung di tempat ini. Dengan demikian SND dapat mengubah gambaran tentang situasi Wisma Wreda ini bukan sebagai tempat pembuangan yang menyedihkan, yang penuh duka dan menakutkan, tetapi Wisma Wreda Marganingsih menjadi tempat tinggal lansia yang penuh sukacita. Suasana sukacita, damai, dalam kasih Tuhan yang mahabaik itulah, yang harus tercipta dalam pelayanan karya para suster.

Maka dengan pemberkatan Wisma Wreda Marganingsih ini, semua yang tinggal, yang menghuni, serta yang bekerja di tempat ini dan semua yang ada di dalamnya, para suster SND dan orang-orang tua yang mendapatkan pelayanan dengan “Kasih” sebagai pondasi pelayanan para suster dapat memancarkan sukacita, *kegembiraan*, keramahan dan senyuman yang menyejukkan. Sehingga tempat ini menjadi tempat yang mengalirkan air kehidupan dengan kasih sebagai “ Dasar Pelayanan “



**Pemotongan tumpeng oleh Sr. M. Robertin (provincial SND) kiri, Diberikan kepada Sr. M. Yusta, sebagai penanggungjawab pelayanan lansia di Wisma Wreda “ Marganingsih” – kanan.**



**Dr. Broto (Kanan)  
Dr. Rahmat (kiri)  
Dokter RSU Budi Rahayu**



**Perencana pembangunan  
Wisma Wreda  
Bp. Yudi Prasinto**



**Sr. M. Yosi, SND  
Ketua YSMP**

**Misa Syukur 82 Tahun**  
**Berdirinya Misi SND Di Indonesia**  
**21 Nopember 1934 – 21 Nopember 2016**  
*(Sr. M. Syaloma, SND)*

Pada hari Senin, 21 Nopember 2016. Kami para Suster Notre Dame, provinsi “*Bunda Penasehat Yang Baik*” di Indonesia, memperingati 82 tahun berdirinya karya SND di Indonesia.

Atas permintaan Uskup Purwokerta, Mgr. BJ. Visser MSC, yang membutuhkan tenaga medis untuk mengelola Rumah Sakit Misi di “BENDAN “ Pekalongan , beliau meminta tenaga suster medis kepada Sr. M. Garcia, provensial SND, di Tegelen. Permintaan itu dikabulkan. Sehingga pada tanggal 2 Nopember 1934 berangkatlah 5 Suster SND ke Indonesia, dengan naik kapal “D.M.S. BALOERAN” , Amsterdam , Belanda.



- 21 NOPEMBER 1934**
- 5 Suster Misionaris SND dari provinsi "REGINA VIRGINUM" Tegelen Belanda tiba di Batavia – Jakarta. Mereka itu adalah:
1. Sr. M. Alfonsina,
  2. Sr. M. Reginald
  3. Sr. M. Irma, Sr.
  4. Sr. M. Godefrieda,
  5. Sr. M. Adelberta

**Tgl 22 Nopember 1934 mereka datang di rumah kontrakan Pekalongan. Dan tanggal 26 Nopember 1934,serah terima Rumah Sakit Missi Hindia Belanda “ BENDAN “**

**Dalam perjalanan waktu, melalui penghematan, dengan hidup sederhana, pasien yang ekonominya lemah, semakin banyak yang berobat dan di selamatkan. Sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas dan besar. Maka pada tanggal 27 Januari 1941 dibukalah Rumah Sakit Umum “KRATON” yang diberi nama Rumah Sakit “BEATRIX“. Namun masyarakat setempat tetap menamakan RSU “ KRATON “**



**RSU “ KRATON “ Th. 1941  
Ambulan siap mengantar dan  
meniemput pasien**



**RSU “ BUDI RAHAYU ” PEKALONGAN  
Diresmikan : 12 September 1966**



**Bangunan baru tahap pertama  
Empat lantai diberkati Th. 2004**



**Bangunan baru tahap ketiga  
Lima lantai diberkati :  
3 Desember 2016**

**Deringatan 200 Tahun Meninggalnya**  
**“Santa Julia Billiard”**  
**8 April 1816 – 8 April 2016**  
*(Sr. M. Syaloma SND)*



**St. Julia Billiard**  
**Pendiri SND Namur**

Pada hari Senin, 21 Nopember 2016 Kami para Suster Notre Dame provinsi “*Bunda Penasehat Yang Baik*” di Indonesia, mempersembahkan Misa Kudus untuk memperingati 200 tahun meninggalnya Santa Julia Billiard, ibu rohani para Suster Notre Dame Coesfeld, Jerman. Misa Kudus dipersembahkan oleh Pastor Dominicus OCD di kapel rumah induk SND, di Jln. Veteran 31 Pekalongan.

Siapakah Santa Julia Billiard itu ? Marie Rose Julia Billiard lahir pada tanggal 12 Juli 1751 di Cuvily, daerah Picardi Perancis. Ia anak seorang petani, dan penjual kain di kampungnya.

Ayahnya bernama Jean Francois Billiard, dan ibunya bernama Marie Louise Debraine. Sebagai keluarga Kristiani yang saleh, yang imannya kuat dan dalam, pengaruh pendidikan orang tua Julia Billiard, membentuk kepribadian Julia yang kecil itu mejadi seorang anak yang tekun berdoa, dan rajin bekerja untuk membantu dan meringankan beban pekerjaan orang tuanya.

Kebaktian penghormatan keluarga Julia kepada *“Hati Kudus Yesus”* sudah menjadi kebiasaan rutin dalam keluarga, sehingga ibunya selalu berpesan supaya Julia setia berdoa kepada-Nya.

Bimbingan Pastor Dangicourt SJ, yang tinggal di Paroki Cuvily, punya pengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan hidup rohani Julia. Pastor Dangicourt juga tahu bahwa Julia memiliki kepandaian mengajar agama, layaknya seorang guru kecil di kampungnya

Pastor Dangicourt tahu betul, bahwa Julia paham tentang isi buku ajaran agama atau katekismus. Beliau juga tahu bahwa Julia suka mengumpulkan teman-teman sebayanya di kampung, untuk berceritera tentang *“Allah Sang Pencipta Alam Semesta, dan Kasih Allah yang mahabaik”* Karena Julia begitu besar cintanya kepada Allah, maka pastor Dangicourt berani menerimakan *“Komuni Suci”* lebih awal, selagi Julia berumur 9 tahun. Setelah Julia berumur 12 tahun, ia boleh menerima Komuni Suci di depan umum.

Dalam perjalanan waktu, pada tahun 1774, ketika seorang musuh melepaskan tembakan untuk membunuh ayahnya, membuat Julia shock, sehingga kedua kaki Julia kehilangan daya geraknya. Yang mengakibatkan Julia mengalami kelumpuhan total selama 22 tahun. Pengalaman kelumpuhan ini, menjadi awal dari jalan salib hidupnya yang berkepanjangan. Dalam penderitaanya, ia merasakan dirinya begitu miskin, terbatas, tidak bebas, tergantung, anawim. Julia begitu sabar menunggu pertolongan Tuhan dan sesamanya. Ia begitu taat. pasrah, percaya kepada

pernyelenggaraan ilahi Allah, dan ia berharap bahwa masa yang akan datang pasti akan hidup lebih baik. Karena ia percaya bahwa Tuhan itu maha kasih dan mahabaik.

Untuk menghindari pengejaran tentara revolusi, maka keluarga bangsawan Blin de Bourdon, yang memiliki Kastil tempat peristirahatan di Cuvily, membawa Julia untuk tinggal bersamanya di Compiegne. Perjalanan dari Cuvily ke Campagne, ditempuh dengan kendaraan gerobak. Julia dinaikkan di dalam gerobak, lalu ia di tutupi dengan tumpukan jerami. Untuk mengelabui supaya tidak di ketahui tentara revolusioner. Julia sadar bahwa pertolongan keluarga bangsawan Blin de Bourdon itu merupakan cara Allah yang sedang bertindak untuk menyelamatkan dirinya. Sungguh Julia yakin bahwa Allah mengasihinya, karena Allah ia alami sebagai Allah yang mahabaik.

Meskipun lumpuh, di Campagne Julia tetap mengajar agama kepada para wanita, yang duduk mengelilingi tempat tidurnya. Iman kepercayaanya kepada Allah, begitu kuat dan mendalam. Sehingga Allah berkenan, untuk menjadikan Julia sebagai alat di tangan Allah, dalam mewartakan kasih-Nya.

Di Campagne, dalam keheningan doanya, Julia mendapat penglihatan, bahwa ia melihat banyak wanita yang memakai berbagai macam pakaian religious, berdiri mengelilingi Yesus yang tersalib di puncak Golgota, dan Julia mendengar suara: *“Inilah putrid-putrimu yang Ku-kasihi, yang Ku-berikan kepadamu, dalam suatu lembaga yang akan ditandai dengan salib-Ku“* Visiun ini dimaknai sebagai *“Peletakan dasar lembaga SND di Namur“*

Terjadinya revolusi Perancis, menciptakan banyak penderitaan, akibat dari adanya ketidakadilan, tindak kekerasan, kemiskinan, dan keterlantaran pendidikan kristiani terutama bagi anak-anak, karena Gereja dihancurkan, para imam di kejar-kejar. Salah satu pastor yang diselamatkan dari pengejaran tentara revolusi adalah Pastor Thomas SJ, ia tinggal di istana bangsawan Blin de Bourdon di Compagne.

Memperhatikan iman kepercayaan Julia Billiard kepada penyelenggaraan ilahi Allah yang begitu dalam, dan Pater Varin tahu bahwa Julia adalah guru, pendidik yang cakap, meskipun pendidikannya terbatas, tetapi imannya teruji, kehidupan rohaninya dalam, maka pada suatu kesempatan, sambil membungkuk, Pater Varin bertanya kepada Julia Billiard:

*“Apakah ibu Julia tidak ingin bekerja lebih banyak untuk Tuhan?”*

Jawab ibu Julia: *“Saya ini terbatas untuk dapat berbuat sesuatu“*

Dan Pater Varin menjawab: *“Dirikanlah perserikatan pendidikan untuk anak-anak yang tidak mampu“*

Dengan tegas Julia menjawab: *“Bagaimana mungkin, saya dapat melaksana-kannya, sebab saya ini lumpuh, tidak berpendidikan, dan tidak punya sarana dan prasarana apa-apa”*

Pater Varin menjawab dengan tegas pula: *“Dalam Tuhan segalanya mungkin”*

Jawab Julia: *“Jika Tuhan yang mahabaik menghendaknya, saya bersedia untuk menjalankannya“.*



Mendengar semua jawaban ibu Julia itu, Vicomtesse putri bangsawan Blin de Bourdon itu menyambung pembicaraan, dan ia berkata: *“O, Ma Mere, saya bersedia pergi kemanapun Ma Mere pergi. Kalau Tuhan menghendaki, saya akan memberikan kekayaan saya juga tanpa syarat, untuk kepentingan karya, yang di tugaskan Pater Varin kepada Ma mere.”*

Lalu pater Varin berkata kepada Julia: *“Tunggulah dengan sabar dan berdoalah kepada Roh Kudus !”*

Berkat doa novena Julia kepada *“Hati Kudus Tuhan Yesus”* Dalam bimbingan Pastor Infantin, SJ pada hari ke lima, tanggal 1 Juni 1804, Julia sembuh total dari kelumpuhannya, mukjizat luar biasa. Dan sejak itu ia bisa berjalan dengan baik, layaknya orang yang tak pernah menderita sakit lumpuh.

Sungguh, rencana Tuhan untuk menjadikan Julia Billiard sebagai pendiri lembaga hidup bakti terpenuhi. Dalam bimbingan pater Varin, pada tanggal: *“2 Februari 1804 berdirilah Lembaga Kongregasi religious SND, di Amiens. Lembaga hidup bakti, yang bernaung dibawah nama “Bunda Maria” atau Notre Dame, yang lembaganya ditandai dengan Salib Yesus Kristus. Salib Yesus juga salib Maria, juga salib Julia Billiard yang diwariskan juga kepada para anggotanya.*

Dalam ketaatannya pada Gereja, dan cinta Julia kepada Allah yang mahabaik, dihadapan pater Varin, pada tanggal 15 Oktober 1805, di kapel rumah induk Amiens, Julia Billiard dengan dua suster lainnya, mengucapkan prasetya kekal untuk secara total, membaktikan seluruh hidupnya untuk

pendidikan anak-anak yatim piatu dan pendidikan untuk para guru.

Visium Julia yang kedua, Sementara para suster dan ibu Julia Billiart menyanyikan "Nun Dimitis"

Penderitaan Julia lahir batin, melalui penghinaan, fitnahan, penolakan dari Pastor Sambusy dan uskup Demandol serta para susternya di Amien, bahkan Julia di usir oleh Uskup Amiens, tetapi Tuhan menguatkan, dan memberi jalan supaya Julia siap meninggalkan Amien dan segera memenuhi undangan Mgr. Pisani Uskup dari Namur Belgia. Untuk berkarya di tempat baru, dan menata lembaganya secara baru, karena Julia mau berubah dan di ubah Allah, supaya rencana Allah terwujud di dalam lembaganya.



*dan* Dan sebelum Julia dan para susternya pergi meninggalkan Amien Tuhan menguatkan Julia dengan Visium yang ke tiga. Julia melihat Yesus memanggul salib dan berkata: "*Lihatlah . . . ikutilah Aku*" ( 1809 )

## “ LEMBAGA SND, DITANDAI DENGAN SALIB “

### Makna Salib :

- Salib Yesus Kristus, Juga salib Maria, juga salib lembaga SND dan juga salibku.
- Mata iman menembus misteri salib. Untuk menemukan kebaruan cinta yang tersalib. Memurnikan motivasi hidup baru. Transformasi.

# Berbagi Sukacita Natal

*Sr. M. Syaloma, SND*

Natal tahun 2015, kami keluarga besar Susteran di Rumah Induk SND Kraton, dikejutkan dengan kedatangan keluarga besar Bapak – ibu Hermintanto, beserta putera dan cucunya yang tinggal di negeri kanguru Australia yang sedang berlibur ke Indonesia. Mereka datang dengan membawa hidangan untuk santap siang, bersama kita.



Mari kita nikmati bersama  
Hidangan lezat penuh gizi  
Masakan dari keluarga  
bapak – ibu Hermintanto.



Dik , jarinya kok lincah bener  
sih, yang ngajari siapa? Papa  
atau mama?



Bernostalgia masa muda ya . . . ?  
Trimakasih alunan suara emasnya.  
Besok Natal nyanyi lagi ya . . . . .

**Keluarga Besar Komunitas  
SND Rumah Induk  
Jln. Veteran 31 Pekalongan  
Dan  
Staf Redaksi Majalah: “  
SeNaDa”**



**Mengucapkan:**

*“ Selamat Hari Natal 2016 “*

**Dan**

*“ Tahun Baru 2017 “*



**DIRGAHAYU HUT KE 65  
SMP PIUS PEKALONGAN 2016**



*Bertumbuh Berkembang Dan Berbagi  
Dalam Merajut Kasih*



